

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dewasa ini, pendidikan dan pengajaran di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Pemerintah secara bertahap dan terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang ada di Indonesia. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dengan peningkatan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum, dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, dan usaha lain yang tercakup dalam komponen pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah terhadap pendidikan nasional besar.

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan, salah satunya adalah dengan mengadakan perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan, mulai dari kurikulum 1947 sampai kurikulum 2004. Pada tahun 2006, kurikulum mengalami pembaharuan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah penyempurna kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (Haryati, 2007).

Di tahun 2013 terjadi pembaharuan lagi yaitu kurikulum 2013 dimana kurikulum ini menekankan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk bisa menguasai materi pembelajaran dengan kemampuan sendiri dengan kreativitas masing-masing individu untuk pemahaman konsep materi. Sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran. Dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah

menerima dan memahami materi sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang merupakan hal terpenting karena digunakan sebagai alat ukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu dibutuhkan peran guru untuk menyampaikan materi kimia dengan lebih menarik, menyenangkan, dan mengikutsertakan partisipasi siswa, sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 adalah SMA Negeri 1 Telaga, yang menekankan siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator didalam kelas untuk membantu proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Telaga merupakan salah satu sekolah negeri dengan akreditasi A. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan khususnya di kelas XI IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran kimia, masih banyak siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga yang mengalami kesulitan dalam belajar kimia. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa adalah Hidrolisis garam. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep asam basa apalagi dalam perhitungan penentuan pH larutan. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang cukup rendah, sehingga setiap kali diadakan ulangan, sebagian siswa melakukan remedial. Selain itu, terdapat anggapan sulit dari siswa terhadap pelajaran kimia itu sendiri, rumus-rumus yang terlalu banyak menjadikan siswa kurang tepat mengaplikasikannya dalam soal. Sebagai contoh, pada materi hidrolisis garam yang lebih banyak menggunakan konsep perhitungan, sehingga memaksa siswa untuk lebih menggunakan kemampuan numerik dan kreativitasnya dalam pembelajaran Hidrolisis ini.

Di dalam proses belajar mengajar, SMA Negeri 1 Telaga menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran kimia pada tahun pelajaran 2015/2016 yakni 70. Siswa dengan nilai 70 dan di atas 70 dinyatakan lulus sedangkan siswa dengan nilai di bawah 70 dinyatakan belum lulus, sehingga perlu mengikuti remedial. Hasil wawancara untuk nilai ujian siswa pada materi hidrolisis garam masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Dapat dilihat pada hasil persentase materi hidrolisis garam terdiri dari 5 kelas pada tahun

2015/2016 dengan hasil persentase 31,42 % siswa tuntas dan 68,58% siswa tidak tuntas.

Kemampuan numerik merupakan kemampuan khusus dalam hitung menghitung, sehingga kemampuan numerik mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika. Namun, kemampuan numerik siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan numerik yang tinggi dan rendah. Dimana, siswa yang mempunyai kemampuan numerik yang tinggi akan bekerja lebih baik dalam berhitung sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan numerik rendah akan mengalami kesulitan dalam berhitung (Sri, 2010).

Tingginya kreativitas juga merupakan faktor penting terwujudnya prestasi siswa yang baik dan memuaskan. Menurut Chandra (2000), kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran, dan tepat guna. Dalam penelitian ini tes kreativitas yang digunakan adalah tes kreativitas verbal yang disusun berdasarkan model struktur Guilford. Tes ini terdiri dari enam subtes yaitu permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tiga kata, sifat-sifat yang sama, macam-macam penggunaan, dan akibat dari suatu kejadian.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, salah satu diantaranya adalah kemampuan numerik. Setiap siswa mempunyai kemampuan numerik yang berbeda, Hal ini disebabkan oleh latar belakang dan keadaan siswa yang berbeda-beda. Sehingga dalam belajar atau mempelajari ilmu pengetahuan, siswa perlu didukung oleh kemampuan numerik, begitupun dengan kreativitas siswa. Kemampuan numerik dan kreativitas diperlukan pada materi hidrolisis garam karena materi ini memerlukan pemahaman konsep dalam perhitungan yang cukup, misalnya pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Cahyono (2016) tentang "Kontribusi Kemampuan Numerik dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrolisis Kelas XI MIA1 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang korelasi antara kemampuan numerik dan kreativitas dengan prestasi belajar hidrolisis garam dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Numerik dan Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Banyak siswa-siswi SMA Negeri 1 Telaga yang belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran kimia khususnya materi Hidrolisis garam.
- b. Prestasi belajar siswa pada materi pokok Hidrolisis masih rendah
- c. Masih banyak siswa yang mengalami masalah perhitungan penentuan pH larutan materi hidrolisis garam.
- d. Perlu dibuktikan ada tidaknya hubungan kemampuan numerik dengan prestasi belajar siswa pada materi Hidrolisis garam.
- e. Perlu dibuktikan ada tidaknya hubungan kreativitas dengan prestasi belajar siswa pada materi Hidrolisis garam.
- f. Perlu dibuktikan apakah keduanya berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada materi Hidrolisis garam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar siswa pada materi Hidrolisis garam?
- b. Apakah ada hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa pada materi Hidrolisis garam?
- c. Apakah ada hubungan antara kemampuan numerik dan kreativitas dengan prestasi belajar siswa pada materi Hidrolisis garam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui adanya hubungan antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar siswa pada materi Hidrolisis garam.
- b. Mengetahui adanya hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa pada materi Hidrolisis garam.
- c. Mengetahui adanya hubungan antara kemampuan numerik dan kreativitas secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa pada materi Hidrolisis garam.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa :

Memberi informasi pencapaian prestasi siswa yang diperoleh dari kontribusi kemampuan numerik dan kreativitas pada materi Hidrolisis garam.

2. Bagi guru :

Memberikan wacana untuk guru dengan tujuan melalui hasil penelitian ini guru mengetahui kelemahan siswanya, baik itu dilihat dari kemampuan numerik maupun kreativitas yang ada pada diri siswa.

3. Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar hubungan kemampuan numerik dan kreativitas dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga

4. Bagi peneliti :

Sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan pemikiran awal untuk kegiatan penelitian berikutnya.